

**ANALISIS STRATEGI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN
SINJAI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
MISKIN**

(Studi Objek di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar

Oleh:

MUTIARA HIKMA

105251106118

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022 M

**ANALISIS STRATEGI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN
SINJAI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
MISKIN**

(Studi Objek di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar

Oleh:

MUTIARA HIKMA

105251106118

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022 M

26/10/2022

lap
Smb. Alumnus

R/0069/MES/2200

HIK
a



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Mutiara Hikma, NIM. 105 25 11061 18 yang berjudul "Analisis Strategi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sinjai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin." telah diujikan pada hari Senin, 10 Muharram 1444 H./08 Agustus 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

10 Muharram 1444 H.
Makassar,
08 Agustus 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP. (.....)

Sekretaris : Dr. Muhammad Ridwan, S. HL., M. HL. (.....)

Anggota : Fakhruddin Mansyur, S.E.I., M.E.I. (.....)

Mega Mustika, S.E.Sy., M.H. (.....)

Pembimbing I : Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP. (.....)

Pembimbing II : Ulil Amri, S.Sy., S.H., M.H. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Anwar Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 74 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra' Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 10 Muharram 1444 H./08 Agustus 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Mutiara Hikma**

NIM : 105 25 11061 18

Judul Skripsi : Analisis Strategi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sinjai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP. (.....)
2. Dr. Muhammad Ridwan, S. HI., M. HI. (.....)
3. Fakhruddin Mansyur, S.E.I., M.E.I. (.....)
4. Mega Mustika, SE.Sy., M.H. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra II IV telp. (0411)-866972-
88159 Makassar 90222

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Mutiara Hikma
Nim : 105251106118
Fakultas/ Jurusan : Agama Islam / Hukum ekonomi Syariah (muamalah)
Judul Proposal : Analisis Strategi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten
Sinjai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
Miskin

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada penelitian guna penyelesaian skripsi pada jurusan Hukum Ekonomi Syariah (mu'amalah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 8 Juli 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Ir. H. Muchlis Mappangala, MP
NIDN: 0924035201

Pembimbing II

Ulil Amri, S.Sy.SH.MH
NIDN : 0929098603



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutiara Hikma

NIM : 105251106118

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Agama Islam

Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari menyusun proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 29 Dzulkaidah 1443 H

29 Juni 2022 M

3 Membuat Pernyataan



MUTIARA HIKMA

NIM. 105251106118

ABSTRAK

Mutiara Hikma. 105 251 1061 18. Analisis Strategi Badan Amil Zakat Nasional Kab. Sinjai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. Dibimbing Oleh Muchlis Mappangaja dan Ulil Amri.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang dilakukan di Kabupaten Sinjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi BAZNAS Kab. Sinjai dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu X_1 Strategi dan X_2 Kesejahteraan sebagai variabel independen dan Y Masyarakat Miskin sebagai variabel dependen.

Total sampel pada penelitian ini berjumlah 44 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner atau angket. Selanjutnya data yang diperoleh tersebut kemudian diolah menggunakan metode Partial Least Square (PLS) yaitu metode berbasis keluarga regresi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel strategi memiliki pengaruh signifikan karena nilai $t_{hitung} = 4,514821 >$ dari $t_{tabel} = 1,96$ terhadap variabel kesejahteraan, variabel strategi berpengaruh signifikan dengan nilai $t_{hitung} = 4,464827 >$ dari $t_{tabel} = 1,96$ terhadap variabel masyarakat miskin, sedangkan hubungan antar variabel kesejahteraan berpengaruh signifikan dengan nilai $t_{hitung} = 2,884823 >$ dari $t_{tabel} = 1,96$ variabel masyarakat miskin.

Kata Kunci : Strategi, Kesejahteraan, Masyarakat Miskin

ABSTRAC

Mutiara Hikma. 105 251 1061 18. Strategy Analysis of the National Amil Zakat Agency Kab. Sinjai in Improving the Welfare of the Poor. Supervised by Muchlis Mappangaja and Ulil Amri.

This type of research is a quantitative research, which was conducted in Sinjai Regency. This study aims to find out how the strategy of BAZNAS Kab. Sinjai in improving the welfare of the poor. This research consists of three variables, namely X_1 Strategy and X_2 Welfare as the independent variable and Y the Poor as the dependent variable.

The total sample in this study amounted to 44 people. Data collection is done by distributing questionnaires or questionnaires. Furthermore, the data obtained is then processed using the Partial Least Square (PLS) method, which is a family-based regression method.

The results of this study prove that the strategy variable has a significant effect because the value of $t_{count} = 4.514821 >$ from $t_{table} = 1.96$ to the welfare variable, the strategy variable has a significant effect with the value of $t_{count} = 4.464827 >$ from $t_{table} = 1.96$ to the variable of the poor, while the relationship between welfare variables has a significant effect, with a value of $t_{count} = 2.884823 >$ from $t_{table} = 1.96$ the variable of the poor.

Keywords: Strategy, Welfare, Poor Community

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil alamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta umat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun semua tidak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada kedua orangtua Bahtiar dan Indawati yang telah membesarkan, mendidik, berjuang, mendoakan dan mengantarkan penulis ke gerbang perguruan tinggi hingga pada tahap penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga juga penulis haturkan kepada :

1. Bapak Dr. Ambo Asse, M.Ag, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibunda Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Bapak Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP, Selaku Ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah. Bapak Hasanuddin, SE.Sy.,ME, Selaku Sekretaris Prodi Hukum Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP dan Bapak Ulil Amri S,Sy., SH., MH, Selaku pembimbing yang rela membagi waktunya untuk membimbing penulis.
5. Kakak dan juga adik tercinta Wildan Kurniawan dan Nurul Saslabila, terimakasih atas segala bentuk dukungan dan doanya kepada penulis.

6. Teman-teman dan Sahabat seperjuangan Kelas HES B 2018, yang tak henti-hentinya memberi semangat dan dukungan.
7. Dan yang paling terakhir Keluarga Besar Penulis yang selalu senantiasa memberi dukungan baik moral maupun moril.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 26 Dzulhijjah 1443

26 Juli 2022 M

Penulis

Mutiara Hikma

H

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRAC.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II PEMBAHASAN	
A. Kajian Teori.....	8

B. Kerangka Pikir.....	30
C. Kerangka Konseptual Variabel.....	31
D. Hipotesis.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	33
C. Variabel Penelitian.....	34
D. Defenisi Operasional Variabel.....	34
E. Populasi dan Sampel.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	41

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA.....	57
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	59
----------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP.....	68
---------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BAZNAS Sinjai.....	41
Gambar 4.2 Model Specification.....	45
Gambar 4.3 Kurva Pengujian Dua Sisi.....	53
Gambar 4.4 Kurva Pengujian Dua Sisi.....	53
Gambar 4.5 Kurva Pengujian Dua Sisi.....	54



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert.....	38
Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Strategi.....	42
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Kesejahteraan.....	43
Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Masyarakat Miskin.....	43
Tabel 4.4 Overview.....	46
Tabel 4.5 Redudancy.....	46
Tabel 4.6 Chronbachs Alpha.....	46
Tabel 4.7 Laten Variable Corelation.....	47
Tabel 4.8 R Square.....	47
Tabel 4.9 AVE.....	47
Tabel 4.10 Communalilty.....	47
Tabel 4.11 Total Effects.....	47
Tabel 4.12 Composite Reability.....	47
Tabel 4.13 Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values).....	48
Tabel 4.14 Overview.....	49
Tabel 4.15 Cross Loadings.....	50
Tabel 4.16 Laten Variable Corelations.....	51

Tabel 4.17 Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values).....51

Tabel 4.18 R Square.....52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan menjadi salah satu fenomena sosial yang banyak dihadapi oleh berbagai negara, termasuk di Indonesia. Kemiskinan merupakan bagian dari agenda pembangunan yang tidak henti-hentinya menjadi rencana yang banyak dibicarakan oleh berbagai kalangan. Kemiskinan dalam suatu negara merupakan hal yang menjadi titik sentral dari persoalan yang harus diselesaikan oleh pemerintah seperti tidak memberikan dampak pengurangan terhadap proporsi rakyat yang hidup dibawah garis kemiskinan.

Permasalahan kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia bangsa masih menjadi masalah sosial yang sulit untuk diatasi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi. Banyaknya masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan, tingginya angka pengangguran dan rendahnya kualitas sumber daya manusia semakin menjadi beban sosial bagi bangsa ini.

Masalah sosial yang paling banyak terlihat sekarang ini ialah realita kemiskinan yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Masyarakat yang pelaku ekonomi kecil merasa ditinggalkan karena perhatian pemerintah dianggap tidak peka terhadap prakarsa yang diajukan daerah. Keadaan seperti ini berlangsung cukup lama yang semakin lama berkiblat pada hilangnya prakarsa dari masyarakat bawah baik dalam merencanakan maupun melaksanakan pembangunan, apalagi dalam mengawasi pembangunan. Oleh

mengoptimalkan potensi yang ada guna membantu pemerintah mengurangi jumlah penduduk miskin.

Salah satu cara mengentaskan kemiskinan menurut perspektif Islam adalah dengan cara anjuran untuk menumbuhkan budaya zakat, infak dan sedekah dikalangan umat Islam. Zakat, Infak dan Sedekah tidak hanya sebagai ibadah pribadi yang menjadi tolak ukur kesalehan dan kepatuhan kepada Allah, namun zakat juga memiliki dampak sosial yang signifikan sebagai distribusi kekayaan dan sebagai realisasi dari konsep keadilan sosio ekonomi yang ada didalam ajaran agama Islam. Zakat merupakan ibadah *maaliyah ijtima'iyah* yang memiliki posisi yang sangat penting dan strategis dari sisi ajaran Islam dan pembangunan kesejahteraan ekonomi umat Islam.²

Zakat merupakan suatu ibadah yang memiliki nilai sosial yang tinggi. Selain itu, zakat juga memberi dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Bahwa dengan berzakat golongan kaya dapat mendistribusikan sebagian hartanya kepada golongan yang miskin, maka terjadilah hubungan yang harmonis antara golongan yang kaya dan yang miskin, sehingga golongan fakir miskin dapat berjalan kegiatan ekonomi di kehidupannya. Zakat juga memiliki peranan yang sangat luas. Salah satu peranan zakat yang dimiliki adalah peran terhadap pengurangan angka kemiskinan masyarakat.³

Mengatasi kemiskinan di suatu negara tidak bisa disamakan dengan cara mengatasi kemiskinan untuk perorangan. Miskinnya penduduk bisa saja

² Yusuf Qardawi, *Al Ibadah Fii Islam*, (Beirut: Muassasah Risalah, 1993) h. 235

³ Ali Ridlo. 2014. Zakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Al-'Adl* 7, no. 1, h. 119

diatasi dengan sekedar mencari pekerjaan atau materi, namun banyaknya orang miskin dalam suatu negara itu sebagai suatu sistem nasional.⁴

Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan mengatakan bahwa sampai tahun 2021, jumlah penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 784,98 ribu jiwa. Dan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan jumlah masyarakat miskin di Kabupaten Sinjai pada tahun 2021 mencapai 21,69 ribu jiwa mengalami penurunan dari 22,06 ribu jiwa pada tahun 2020.⁵

Untuk memajukan dan mensejahterakan keluarga miskin dibutuhkan upaya yang nantinya diharapkan mampu memandirikan keluarga yang masih berstatus miskin dan mensejahterakan hidup mereka. Untuk tercapainya upaya tersebut maka diperlukan langkah-langkah yang efektif. Salah satu peran pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan mengoptimalkan peran BAZ (Badan Amil Zakat).

Untuk menerbitkan kewajiban dalam berzakat yang telah diinstruksikan oleh menteri agama dalam peraturan No 52 Tahun 2014 maka haruslah dibentuk suatu badan yang bergerak untuk mengurangi permasalahan mengenai zakat itu sendiri. Maka terbentuklah Badan Amil Zakat Nasional yang merupakan lembaga pengelola zakat resmi yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengelolah zakat masyarakat melalui tingkat

⁴ Prof. Dr. Muh Ramli, *Pemberdayaan Sistem Pengelolaan Zakat dalam Upaya Mengurangi Kemiskinan di Kabupaten Sidrap* (Laporan Penelitian, UIN Alauddin Makassar 2010) h. 4

⁵ Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, <https://sulsel.bps.go.id/indicator/23/454/1/jumlah-penduduk-miskin.html> diakses pada 29 April 2022

nasional, provinsi sampai tingkat kabupaten/kota. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang memiliki wewenang melakukan pengelolaan zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya.

Membangun sebuah sistem pengentasan kemiskinan berbasis zakat memanglah sangat tidak mudah, perlu adanya kerja sama dengan berbagai pihak untuk memaksimalkan peranan zakat dalam mensejahterakan masyarakat yang berstatus miskin. Tugas ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan lembaga yang berwenang mengelolah zakat, akan tetapi menjadi tanggung jawab kita bersama sebagai seorsng mudlim untuk mensejahterakan kehidupan muslim lainnya yang berstatus kurang mampu. Pembangunan sistem pengelolaan zakat yang melibatkan struktur kemasyarakatan yang paling dekat dengan masyarakat itu sendiri harus tetap dikerjakan dan dikembangkan walaupun dibutuhkan waktu yang tidak singkat. Menggali dan mengembangkan potensi zakat memang membutuhkan waktu yang panjang tetapi masyarakat harus tetap optimis bahwa sistem zakat ini mampu memberikan solusi dalam masalah kemiskinan yang sudah berlarut larut. Potensi zakat yang ada harus tetap dikembangkan dan kesadaean dalam melakukan pembayaran zakat harus tetap ditingkatkan sehingga peran zakat dalam mengetaskan kemiskinan menjadi semakin diakui dan mendapat kepercayaan dari masyarakat luas.⁶

⁶ Nur Amalia. 2020. Peranan BAZNAS dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kota Makassar. *Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.*

Potensi dan peranan yang dimiliki zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin diharapkan mendapat perhatian yang besar, pengentasan kemiskinan harus secepatnya dilakukan dan zakat diharapkan memberikan sumbangsi kepada masyarakat miskin. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Strategi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sinjai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kecamatan Sinjai Selatan “. Pengkajian terkait strategi BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin sangat diperlukan agar masyarakat miskin bisa merasakan kesejahteraan dalam hidupnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel strategi berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan ?
2. Apakah variabel strategi berpengaruh terhadap masyarakat miskin ?
3. Apakah variabel kesejahteraan berpengaruh terhadap variabel masyarakat miskin ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel strategi terhadap variabel kesejahteraan.

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel strategi terhadap variabel masyarakat miskin.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel kesejahteraan dengan masyarakat miskin.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Untuk meningkatkan kualitas akademisi dalam melakukan penelitian dan dalam menganalisis strategi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

2. Bagi Perusahaan/Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja dan dalam pengambilan keputusan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Konsep Strategi

Istilah strategi berasal dari dari kata Yunani *strategia* (*stratus*= militer dan *ag*= memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi jenderal. Konsep ini relevan dengan situasi pada zaman dulu yang sering diwarnai perang, dimana jendral dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang. Konsep strategi militer seringkali di adabtasi dan diterapkan dalam dunia bisnis, strategi menggambarkanarah bisnis yang mengikuti lingkungan yang dipilih dan merupakan pedoman untuk mengalokasikan sumber daya dan usaha suatu organisasi. Menurut Jain setiap organisasi membutuhkan strategi manakala menghadapi situasi sumber daya yang dimiliki terbatas, ada ketidakpastian mengenai kekuatan bersaing organisasi, komitmen terhadap sumber daya tidak dapat diubah lagi, keputusan-keputusan harus dikoordinasikan antar bagian sepanjang waktu, dan ada ketidakpastian mengenai inisiatif.⁷

Menurut Porter yang menyatakan bahwa “strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.

⁷ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: ANDI, 2008), h. 3

Menurut Hamel dan Prahalad yang menyatakan bahwa "strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi ini. Perusahaan perlu menvari kompetensi inti dalam bisnis yang dilakukan."⁸

2. Pengertian Zakat

Zakat ditinjau dari segi bahasa mempunyai beberapa arti, yaitu *al-barakatu* (kebenaran), *al-namaa* (pertumbuhan dan perkembangan), *aih thaharatu*, (kesucian), dan *ash shalatu* (keberesan). Sedangkan secara istilah yaitu bahwa zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.⁹

Zakat ditinjau dari segi istilah fikih berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Jumlah yang dikeluarkan itu disebut

⁸ Husein Umar, *Desain Pendidikan Manajemen Strategi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), h. 16

⁹ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani), h. 7

zakat karena dikeluarkan itu menambah banyak, membuat lebih berarti, dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan.¹⁰

Zakat merupakan bagian dari harta yang wajib untuk diberikan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat yang diberikan kepada orang-orang tertentu dengan syarat-syarat yang tertentu pula.¹¹ Ibnu Taimiyah memberikan komentar dengan mengatakan bahwa orang yang berzakat itu menjadi bersih jiwa dan kekayaannya.¹²

3. Dasar Hukum Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun yang termuat dalam rukun Islam. Zakat menjadi salah satu sendi agama Islam yang berkaitan dengan keharta bendaan dan sosial kemasyarakatan. Ditinjau dari hukumnya, zakat itu wajib karena mempunyai dasar hukum nash yang pasti sebagaimana yang telah ditetapkan berdasarkan dalil Al-Qur'an, sunnah dan juga ijma'.

a. Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an terdapat 32 buah kata zakat, dan bahkan ada sebanyak 82 kali diulang sebutan dengan menggunakan kata yang sama dengannya, yaitu sadaqah dan infaq. Pengulangan tersebut mengandung maksud bahwa zakat memiliki kedudukan, fungsi dan peranan yang penting. Dari 32 buah kata zakat yang terdapat di

¹⁰ M. Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: Lentera Antar Nusa), h. 34.

¹¹ Rahmawati Muin, *Manajemen Zakat*, h. 3

¹² Syekh al islam ibnu taimiyah, *majmu al fatwa*, (jilid %, Dar alfikr, 1983) h. 8.

dalam Al-Qur'an, 29 diantaranya bergandengan dengan kata shalat, diantaranya yaitu dalam surah Al-Baqarah ayat 43 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahan :

Dan dirikanlah kamu akan sembahyang dan keluarkanlah zakat, dan rukuklah kamu semua bersama-sama dengan orang yang rukuk.¹³

Ayat ini menjelaskan tentang perintah shalat serta mengeluarkan zakat. Dengan mengerjakan shalat dan zakat merupakan manifestasi rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmatnya dan juga merupakan suatu cerminan hubungan antara manusia. Dengan mengeluarkan sebagian harta berupa zakat akan menciptakan suatu keseimbangan di dalam sebuah kehidupan, tidak terlalu dalam jurang pemisah antara si kaya dan si miskin. Maka perintah zakat di dalam ayat tersebut telah menjadi kewajiban mutlak.

b. Al-Hadist

Diriwayatkan oleh Ibnu Umar r.a. Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda :

بَنِيَّاسْلَامَ مَعَ أَيِّ حِمْسٍ : شَهِادَةٌ أَنَا لَأَلِ هَالَا اللّٰهُ وَأَنَّ مُحَمَّدَ الرَّسُولَ لِلّٰهُ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ

وَإِيْتَاءَ الزَّكَاةَ وَحَجَّالْبَيْتِصَوْمِ رَمَضَانَ

¹³ Al-Qur'an dan Terjemahan

Terjemahnya :

Islam itu dibina terhadap lima pilar (dasar); Bersaksi bahwa tiada Tuhan yang patut disembah kecuali Allah, Muhammad hamba-Nya dan Rasul-Nya; mendirikan sholat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan melaksanakan haji ke Baitullah (bagi yang mampu).”(HR. Mutafaq Alaih).¹⁴

Selain dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits tersebut secara ijma', para ulama' baik Salaf (klasik) maupun Khalaf (komemporer) telah sepakat tentang adanya kewajiban zakat dan merupakan salah satu rukun Islam serta menghukumi kafir bagi yang mengingkari kewajibannya.

Bahkan dalam sejarah Islam, sahabat Abu Bakar Ash Shidiq pernah memerangi orang yang tidak menunaikan zakat. Beliau mengatakan dengan tegas bahwa "demi Allah akan kuperangi orang-orang yang membedakan antara shalat dengan zakat."¹⁵

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dari rukun Islam yang lima. Dimana zakat berada pada urutan yang ketiga setelah shalat. Bahkan karena keutamaannya hampir semua perintah dalam Al Qur'an yang menyebutkan tentang shalat selalu dibarengi dengan zakat. Nabi SAW telah menegaskan di Madinah bahwa zakat itu wajib serta telah menjelaskannya kedudukannya di dalam

Islam. Yaitu bahwa zakat adalah salah satu Rukun Islam yang

¹⁴ Abu Bakar Jabir Al-Jazairiy, "Minhajul Muslim", diterjemahkan Musthofa Aini, Amir Hamzah Fachrudin dan Kholif Mutaqin, Panduan Hidup Seorang Muslim (Madinah: Maktabatul 'Ulum wal Hikam, 1419 H), h. 426.

¹⁵ S M. Ali Hasan, Zakat dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi problema Sosial di Indonesia (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 17.

utama, dipujinya orang-orang yang melaksanakan dan diancamnya orang yang tidak melaksanakannya dengan berbagai upaya dan cara. Gambaran umum tentang operasional pelaksanaan zakat telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Seperti yang diterapkan pada masa Khulafaurrasyidin dan Khalifah sesudahnya. Pada masa klasik Islam telah menunjukkan bahwa pengelolaan zakat telah menjadi tanggung jawab pemerintah maupun penguasa. Sunnah Nabi tidak hanya mengancam orang yang tidak mau membayar zakat dengan hukuman di akhirat, tetapi juga mengancam orang-orang yang tidak mau memberikan hak fakir miskin itu dengan hukuman di dunia. Di dalam HR Bukhari mengatakan "bila sedekah itu bercampur dengan kekayaan lain maka kekayaan itu akan binasa."

4. Macam-macam Zakat

Zakat terdiri dari (a) Zakat fitrah adalah Zakat yang wajib dikeluarkan muslim menjelang Idul Fitri pada bulan Ramadan berupa makanan pokok yang ada di daerah bersangkutan. (b) Zakat maal (harta) adalah Pendapatan/Profesi Zakat hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta temuan, emas dan perak dan zakat pendapatan/profesi. Masing-masing jenis memiliki perhitungannya sendiri-sendiri yang akan diuraikan berikut ini:

- a. Zakat Uang Simpanan

“Sayyidina Ali telah meriwayatkan bahwa Nabi saw bersabda: Apabila kamu mempunyai (uang simpanan) 200 dirham dan telah cukup haul (genap setahun) diwajibkan zakatnya 5 dirham, dan tidak diwajibkan mengeluarkan zakat (emas) kecuali kamu mempunyai 20 dinar dan telah cukup haulnya diwajibkan zakatnya setengah dinar. Demikian juga kadarnya jika nilainya bertambah dan tidak diwajibkan zakat dalam sesuatu harta kecuali genap setahun” (HR. Abu Daud).

b. Zakat Emas dan Perak

Sejarah telah membuktikan bahwa emas dan perak merupakan logam berharga. Sangat besar kegunaannya yang telah dijadikan uang dan nilai/alat tukar bagi segala sesuatu sejak kurun-kurun waktu yang lalu. Dari sini, syari^{at} mewajibkan zakat keduanya jika berbentuk uang atau leburan logam, dan juga berbentuk bejana, souvenir, ukiran atau perhiasan bagi pria, sesuai dengan firman Allah, QS: at Taubah ayat 34-35 yang artinya "Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat)

siksa yang pedih. pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahanam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka

rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu. Ayat ini sangat jelas mengatakan emas dan perak dalam artian uang karena ia merupakan sesuatu yang dapat diinfakkan dan alat yang dipakai langsung untuk itu. Beberapa hadits juga menjelaskan dengan makna yang sama. Sabda Nabi saw. lain yang artinya: "Tidak seorang pemilik emas dan perak pun yang tidak melaksanakan haknya (zakatnya) kecuali pada hari kiamat nanti emas dan perak tersebut akan dijadikan lempengan-lempengan api yang dipanaskan dalam neraka Jahanam kemudian akan disetrikakan ke sisi tubuhnya, keingnya dan punggungnya." (H.R. Muslim).

c. Zakat Pendapatan/Profesi

Barang kali bentuk penghasilan yang paling menonjol pada zaman sekarang ini adalah apa yang diperoleh dari pekerjaan dan profesinya. Zakat pendapatan atau profesi telah dilaksanakan sebagai sesuatu yang paling penting pada zaman Muawiyah dan Umar Bin Abdul Aziz. Zakat jenis ini dikenal dengan nama Al-Ata" dan di zaman modern ini dikenal dengan "Kasbul Amal". Namun akibat perkembangan zaman yang kurang menguntungkan umat Islam, zakat jenis ini kurang mendapat perhatian. Sekarang sudah selayaknya jika mulai digalakkan kembali, kerena potensinya yang memang cukup besar. Firman Allah Surat Al-Baqarah ayat 267 yang artinya

“hai orang-orang yang beriman, keluarkanlah/nafkahkanlah (dijalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dalam ayat tersebut, Allah menjelaskan bahwa segala hasil usaha yang baik-baik wajib dikeluarkan zakatnya. Termasuk pendapat para pekerja dari gaji atau pendapatan dari profesi sebagai dokter, konsultan, seniman, akuntan, notaris, dan sebagainya. Imam Ar-Razi berpendapat bahwa konsep “hasil usaha” meliputi semua harta dalam konsep menyeluruh yang dihasilkan dari kegiatan atau aktivitas manusia. Hasil usaha yang baik sebagai sumber zakat. Hasil usaha tersebut termasuk pendapatan, yang terdiri dari kumpulan Honor, Gaji, Bonus, Komisi, Pemberian, pendapatan profesional, Hasil sewa dan sebagainya. Para Fuqoha menerangkan bahwa semua pendapatan tersebut sebagai “Mal Mustafad” yaitu perolehan baru yang termasuk dalam sumber harta yang dikenakan zakat.

d. Zakat An'am (Binatang Ternak)

Binatang Ternak yang wajib dizakati meliputi unta, sapi, kerbau dan kambing. Binatang yang dipakai membajak sawah atau menarik gerobak tidak wajib dikenakan zakat sesuai dengan

hadits berikut: “Tidaklah ada zakat bagi sapi yang dipakai bekerja.” (H.R. Abu Daud dan Daruquthni)¹⁶

5. Orang yang berhak Menerima Zakat

Dalam ayat Al-Qur'an telah dijelaskan secara rinci kepada siapa zakat itu harus diberikan. Al-Qur'an tidak membenarkan para muzakki memberikan harta yang dikeluarkan zakatnya kepada orang-orang yang dikehendaknya sendiri. Hal itu berdasar dari firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 60.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahan :

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk jalan Allah dan orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana¹⁷

Adapun orang yang berhak untuk mendapatkan zakat sebagaimana yang termasuk didalam ayat tersebut sebagai berikut:

a. Fakir dan miskin

Fakir ialah orang yang tidak sama sekali mempunyai harta dan usaha, atau orang yang mempunyai harta dan usaha tetapi kurang dari kebutuhannya. Sedangkan miskin ialah orang yang

¹⁶ Siti Aminah Chaniago. 2015. Pemberdayaan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Jurnal Hukum Islam (JHI): Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Pekalongan*, Vol 13, no 1, h. 48-49.

¹⁷ Departemen Agama RI. Mushaf Al-Kamil: Al-Qur'an dan Terjemahnya Disertai Tema Penjelasan Kandungan Ayat, h. 197.

berpenghasilan, tetapi penghasilan yang diperolehnya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Amil zakat

Amil zakat merupakan orang yang diangkat atau ditunjuk oleh pemerintah atau pihak berwenang untuk mengurus zakat. Tugasnya mencakup, menghimpun, pengelolaan, dan pendistribusian zakat. Golongan ini berhak menerima dana zakat meskipun orang tersebut berstatus kaya. Sebagian dari ulama berpendapat bahwa bagian amil zakat dari zakat harta yaitu seperdelapan dari total dana zakat yang terhimpun.

c. Muallaf

Yang termasuk muallaf ialah:

- 1) Orang yang baru memeluk agama Islam tetapi hatinya belum teguh;
- 2) Orang Islam yang berpengaruh pada kaumnya. Bilaman dia diberi zakat, maka orang lain atau kaumnya akan masuk Islam;
- 3) Orang Islam yang memiliki pengaruh terhadap orang kafir. Jika diberi zakat, orang Islam akan terhindar dari kejahatan kafir yang berada dibawah pengaruhnya;
- 4) Orang yang menolak kejahatan terhadap orang yang anti zakat.

d. Riqab

Riqab merupakan hamba sahaya yang telah dijanjikan oleh tuannya bahwasanya dia bisa menebus dirinya. Maka hamba sahaya tersebut diberi zakat untuk menebus dirinya.

e. Gharim

Terdapat tiga macam gharim, yaitu:

- 1) Orang yang berhutang dikarenakan mendamaikan antara dua orang yang berselisih;
- 2) Orang yang berhutang untuk dirinya sendiri, untuk kepentingan mubah ataupun tidak, tetapi dia sudah bertobat;
- 3) Orang yang berhutang karena jaminan utang orang lain, sedangkan ia dan jaminannya tidak mampu membayar hutang tersebut.

f. Fi sabilillah

Fi sabilillah merupakan orang yang membantu dengan kehendaknya sendiri, sedang ia tidak mendapat gaji atau imbalan apapun.

g. Ibnu sabil

Ibnu sabil merupakan orang yang sedang dalam perjalanan (bukan perjalanan yang dilarang Allah), dan membutuhkan bantuan untuk sekedar sampai ditempat tujuannya.¹⁸

¹⁸ Ahmad Hadi Yasin, *Panduan Zakat Praktis*, h. 34-35.

6. Lembaga Sosial LAZ

Lembaga pengelolaan zakat di Indonesia diatur oleh beberapa peraturan perundang-undangan, yaitu : UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, keputusan Menteri Agama No. 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan UU No. 38 Tahun 1999, dan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Badan Amil Zakat adalah sebuah lembaga yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, mulai dari mengumpulkan, menyimpan, pencatatan dan penyaluran zakat kepada mustahiq.¹⁹

Berdasarkan UU RF No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, bahwa pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah. Struktur lembaga BAZ terdiri dari tiga bagian, yaitu Dewan Pertimbangan, Komisi Pengawasan dan Badan Pelaksanaan. Fungsi masing-masing struktur di BAZ dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Dewan Pertimbangan berfungsi memberikan pertimbangan, fatwa, saran dan rekomendasi tentang pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat.

¹⁹ Yusuf Qardawi, Hukum Zakat, (cet.V; Jakarta : PT. Mizan Pustaka, 1998) h. 544.

- b. Komisi Pengawas memiliki fungsi melaksanakan pengawas internal atau operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan Pelaksana.
- c. Badan Pelaksana mempunyai fungsi melaksanakan kebijakan BAZ dalam program pengumpulan, penyaluran, dan pendayagunaan zakat.

Dewasa ini keberadaan lembaga pengelola zakat merupakan sebuah solusi dalam metode penyaluran zakat untuk tujuan pengentasan kemiskinan. Dalam al- Qur'an dan hadits telah dijelaskan mengenai adanya petugas zakat (amil) yang mengambil zakat dari muzakki kemudian disalurkan kepada para mustahik. Oleh karena itu, keberadaan lembaga amil zakat sangat diperlukan dalam penghimpunan dan pengelolaan dana zakat.

7. Fungsi dan Tujuan BAZ

Sebagai pelaksana perda zakat, BAZ berfungsi merumuskan tentang tata cara pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) serta melaksanakan tugas pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) berdasarkan syariat Islam. Selain itu, Badan Amil Zakat juga berfungsi memikirkan pengembangan ekonomi umat pada umumnya dan khususnya pemberdayaan potensi masyarakat berekonomi lemah dengan program yang produktif.

Badan Amil Zakat telah banyak melakukan upaya untuk membangun umat dengan jalan memberdayakan potensi warga kota ekonomi lemah dan potensi dana yang tersedia sebagai ikhtiar untuk membebaskan warga kota yang berekonomi lemah dari belenggu kemiskinan. Mengingat BAZ merupakan lembaga pengelola zakat profesional, BAZ memiliki kewajiban sebagai berikut :

- a. Melakukan kegiatan sesuai dengan program kerja yang telah dibuat.
- b. Menyusun laporan tahunan termasuk laporan keuangan
- c. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau lembaga pengawas pemerintah yang berwenang melalui media massa sesuai dengan tingkatannya, paling lambat enam bulan setelah tahun buku berakhir
- d. Menyerahkan laporan tersebut kepada pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat sesuai dengan tingkatannya
- e. Merencanakan kegiatan tahunan
- f. Mengutamakan pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat yang diperoleh di daerah masing-masing sesuai dengan tingkatannya.

Walaupun BAZ dibentuk oleh pemerintah, tetapi sejak awal proses pembentukannya sampai kepengurusan harus melibatkan unsur masyarakat. Menurut peraturan hanya posisi sekretaris saja yang berasal dari pejabat Departemen Agama. Dengan demikian,

masyarakat luas dapat menjadi pengelola BAZ sepanjang kualifikasinya memenuhi syarat dan lolos seleksi, sebagaimana tertuang dalam pasal 6 Undang-undang No. 38 Tahun 1999.

8. Zakat dan Kemiskinan

Persoalan kemiskinan merupakan salah satu persoalan krusial yang tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini, apalagi kondisi perekonomian global saat ini sedang mengalami krisis pangan dan juga krisis energi. Harga minyak dunia yang telah menembus 140 dolar per barel diperkirakan akan menambah jumlah orang miskin baru sebanyak 15 juta jiwa pada tiap tahun. Keadaan tersebut diperparah lagi oleh kondisi riil perekonomian di masyarakat yang terus mengalami penurunan. Untuk mengantisipasi dampak perekonomian global yang antara lain berdampak pada kenaikan harga bahan bakar minyak, pemerintah telah menyiapkan Bantuan Tunai Langsung (BLT). Namun demikian, kebijakan BLT tersebut seringkali tidak efektif akibat koordinasi dan manajemen yang kurang baik. Untuk itu, diperlukan adanya sejumlah instrumen alternatif yang diharapkan dapat menjadi solusi terhadap masalah kemiskinan dan masalah-masalah ekonomi lainnya. Salah satu instrumen tersebut adalah zakat, infaq dan sedekah (ZIS).²⁰

²⁰ Irfan Syauqi Beik. 2009. Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot dhuafa Republika. *Jurnal Pemikiran dan Gagasan: Zakat & Empowering*, Vol. II, h. 2.

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Imam al-Asbahani dari Imam at-Thabrani, dalam kitab Al-Ausath dan Al-Shaghir, Rasulullah SAW bersabda yang artinya: "sesungguhnya Allah telah mewajibkan atas hartawan muslim suatu kewajiban zakat yang dapat menanggulangi kemiskinan. Tidaklah mungkin terjadi seorang fakir menderita kelaparan atau kekurangan pakaian, kecuali oleh sebab kebakilan yang ada pada hartawan muslim. Ingatlah Allah SWT akan melakukan perhitungan yang teliti dan meminta pertanggungjawaban mereka dan selanjutnya akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih". Hadist tersebut secara eksplisit menegaskan posisi zakat sebagai instrumen pengaman sosial, yang bertugas untuk menjembatani transfer kekayaan dari kelompok kaya kepada kelompok miskin. Hadist tersebut juga mengingatkan akan besarnya kontribusi perilaku bakhil dan kikir terhadap kemiskinan.²¹⁾

Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Badan Pusat Statistik (BPS), mendefinisikan kemiskinan dengan standar garis kemiskinan (poverty line) makanan dan bukan makanan. Garis kemiskinan makanan yaitu nilai pengeluaran konsumsi kebutuhan dasar makanan setara dengan 2100 kalori per kapita per hari, sedangkan garis kemiskinan bukan makanan yaitu besarnya rupiah untuk memenuhi kebutuhan minimum non makanan seperti perumahan, kesehatan,

²¹⁾ Ibid, h.3

pendidikan, angkutan, pakaian, dan barang serta jasa lainnya. Garis kemiskinan ini memiliki kesamaan dengan garis kemiskinan menurut Bank Dunia yaitu diukur menurut pendapatan seseorang. Jumlah penduduk miskin adalah banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan merupakan permasalahan bagi setiap negara, golongan, sampai pada masing-masing individu. Beberapa penyebab serta solusi dalam menghadapi kemiskinan telah banyak diungkapkan. Tidak terkecuali Islam yang bukan hanya sebagai kepercayaan saja, tapi mencakup sistem dan tata cara dalam mewujudkan tatanan masyarakat yang makmur dan berkeadilan sosial.²²

Zakat sangat tepat dalam memperbaiki pola konsumsi, produksi dan distribusi dalam rangka mensejahterakan umat. Untuk menghadapi masalah kemiskinan, zakat dapat berperan dalam menyediakan modal usaha dan pelatihan bisnis untuk para mustahiq. Dengan demikian akan tercipta pemberdayaan ekonomi umat. Secara mikro, dana zakat berperan untuk memenuhi kebutuhan mustahiq. Oleh karena itu para mustahiq harus mendapatkan sarana, fasilitas, manajemen, dan keterampilan yang akan mendorong mereka untuk bisa mandiri.

Menghadapi masalah kesehatan, zakat dapat memberikan layanan kesehatan gratis kepada kaum miskin. Dengan adanya

²² Syamsinar, 2012. Peranan Badan Amil Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar.*

layanan kesehatan, maka kaum miskin dapat bekerja dengan baik, sehingga minimal kebutuhan dasar dapat terpenuhi. Dengan segala potensi yang dimiliki zakat, seharusnya pemberdayaan zakat mampu menjadi alternatif program pemerintah untuk dapat mensejahterakan masyarakat Indonesia.²³

9. Zakat Dalam Upaya Mengurangi Kemiskinan

Potensi sumber dana umat Islam, diantaranya zakat yang mana dikeluarkan oleh pemiliknya serta perhitungan tentang jumlah yang harus dikeluarkan, maka bila dikelola dengan manajemen modern maka kemiskinan dapat dikurangi secara berangsur-angsur, sehingga pembayar zakat semakin banyak setahunnya akibat dari adanya teknis pengelolaan zakat secara baik, utamanya dalam hal pendistribusian kepada kaum fakir miskin adalah berupa zakat harta bukan zakat fitrah sebab zakat fitrah dalam penggunaannya harus dikonsumsi pada hari lebaran.

Islam mempunyai perhatian yang tinggi untuk melepaskan orang miskin dan kaum dhuafa dari kemiskinan dan keterbelakangan. Islam sangat konsisten dalam mengentas kemiskinan, Islam sungguh memiliki konsep yang sangat matang untuk membangun keteraturan sosial berbasis saling tolong menolong dan gotong royong. Yang kaya harus menyisihkan sebagian kecil dari hartanya untuk yang miskin dan golongan lainnya. Pemberian tersebut bisa berupa zakat, infaq dan

²³ Garry Nugraha Winoto, "Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat" (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi UDS, Semarang, 2011), hal. 29.

sedekah. Mengeluarkan zakat merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim yang mampu dan sudah memwunuhisyrat dengan ketentuan syariat Islam. Tidak dapat dipungkiri bahwa zakat sangat berpotensi sebagai sarana yang efektif memberdayakan ekonomi umat. Allah SWT sudah menentukan rezeki bagi tiap-tiap hambanya, sebagian diberikan rezeki berlebih dibandingkan dengan sebagian yang lain bukan untuk membeda-bedakan. Tetapi kelompok yang diberikan rezeki berlebih memiliki tanggungjawab untuk membantu kelompok lain yang kekurangan secara Islam melalui zakat, infaq dan sedekah.²⁴

Secara yuridis formal keberadaan zakat diatur dalam UU Nomor 39/1999 tentang Pengelolaan Zakat yang bertujuan untuk membantu golongan fakir dan miskin, untuk mendorong terlaksananya undang-undang ini pemerintah telah memfasilitasi melalui Baznas dan bazda yang bertugas untuk mengelola zakat, infaq dan sedekah. Melihat dari sebagian besar penduduk Indonesia yang mayoritas menganut agama Islam maka sesungguhnya zakat merupakan sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk dikembangkan.²⁵

Ada dua alternatif dalam upaya pemberdayaan zakat, diantaranya sebagai berikut:

a. Pendekatan Parisal

²⁴ Kasyful Mahalli Amalia. 2012. Potensi dan Peranan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol 1, no. 1, h.70.

²⁵ *Ibid*, h. 70-71.

Parsial berarti forming only a part, not complit atau sebagian tidak menyeluruh. Pendekatan semacam ini merupakan pertolongan yang dilakukan secara langsung dan bersifat insedential, dengan cara ini pendistribusian zakat lebih berbentuk konsumtif, variatif dan hanya tempory relief (peringanan bebas sesaat). Dalam konteks kesejahteraan sosial, pendekatan semacam ini disebut juga pendekatan tradisional. Dengan pendekatan ini dampak pendistribusian zakat ada dua cara yaitu konsumtif tradisional yang berarti zakat dapat dimanfaatkan oleh mustahiq secara langsung dan konsumtif kreatif yang berarti dalam hal ini mustahiq dapat mengembangkan dan memanfaatkan zakat.

b. Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural atau juga disebut institusional atau produktif yakni cara pendistribusian zakat secara kontinyu atau pendekatan yang lebih cenderung kepada usaha pengadaan atau perubahan secara terencana. Dengan pendekatan ini, sebab kemiskinan, keterbelakangan atau kelemahan. Melalui pendekatan ini pendistribusian zakat ada dua cara yaitu produktif tradisional yakni zakat dapat diberikan dalam bentuk barang yang produktif seperti kambing, kerbau, lembu, mesin jahit, mesin cetak, alat cukur, peralatan bengkel atau pertukangan dan lain-lain. Bentuk ini lebih sesuai diberikan kepada mereka yang tergolong mustahiq yang mampu dan kuat berusaha dan produktif kreatif yakni Zakat

diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau untuk menambah modal bagi pedagang kecil.²⁶

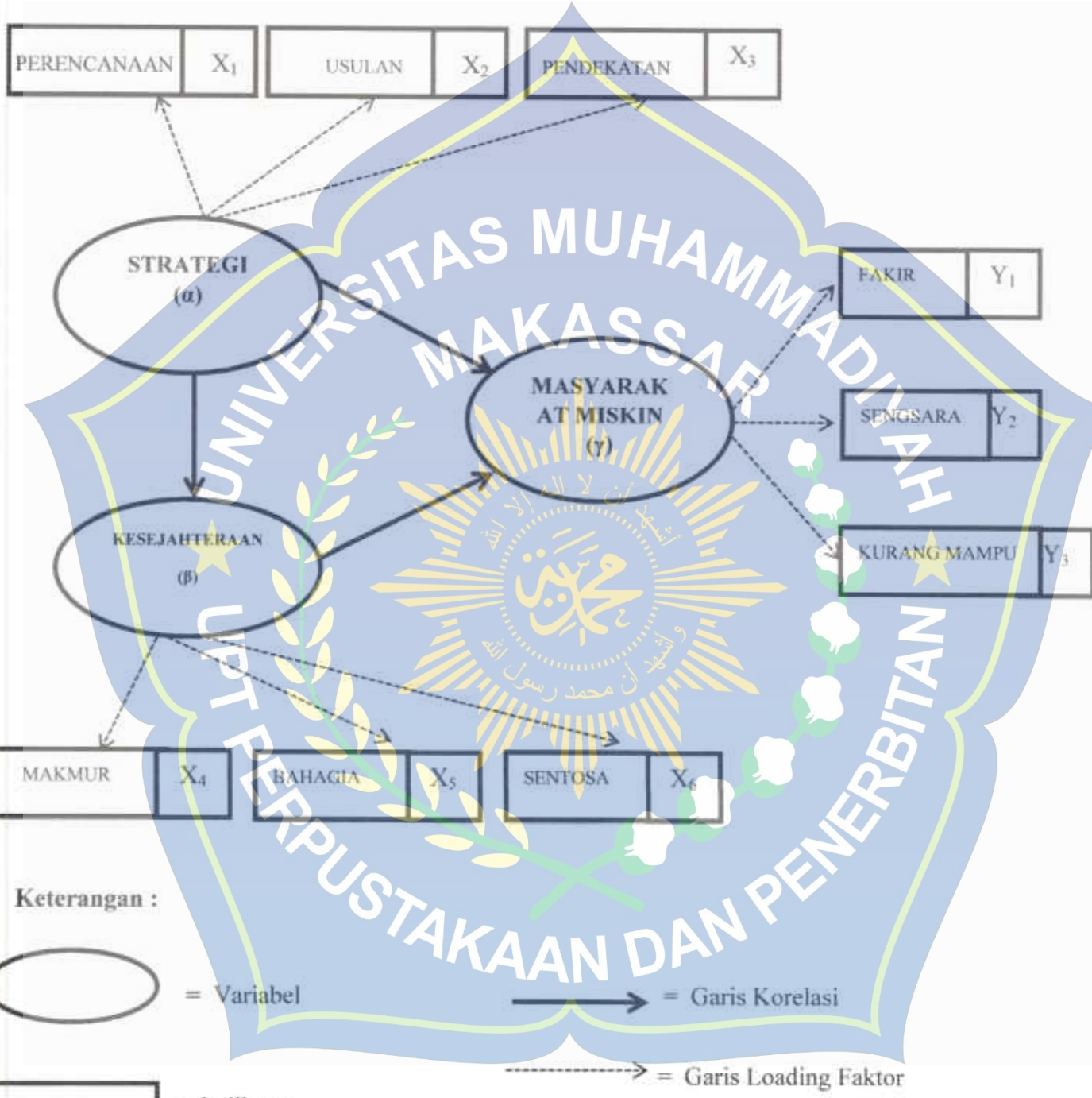


²⁶ Muchtar Effendi, Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam, Bharata, 1996, h. 178.

B. Kerangka Pikir



C. Kerangka Konseptual Variabel



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari permasalahan yang akan diteliti yang dimana memerlukan data untuk menguji kebenaran atas dugaan tersebut.²⁷ Dari permasalahan yang telah dikemukakan penulis sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini, yaitu :

H₁ : Diduga, terdapat pengaruh variabel strategi terhadap variabel kesejahteraan.

H₂ : Diduga, terdapat pengaruh variabel strategi terhadap variabel masyarakat miskin.

H₃ : Diduga, terdapat pengaruh variabel kesejahteraan terhadap variabel masyarakat miskin.

²⁷ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis: Edisi Revisi 2*, (Jakarta: PPM, 2007), h. 89.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dikarenakan penelitian ini disajikan dengan menggunakan angka-angka yang terukur. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 12) yang menyatakan "penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya".

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi dan Objek Penelitian di lakukan di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Sinjai yang beralamat di Biringere, Kec. Sinjai

Utara, Kabupaten Sinjai. Adapun waktu penelitian dilakukan kurang lebih 2 bulan.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Adapun variabel terikat pada penelitian ini ialah Masyarakat Miskin.

2. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel independen pada penelitian ini ialah kesejahteraan dan strategi. Kesejahteraan dapat dipahami sebagai keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.

Sedangkan strategi bisa disebut dengan sebuah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

D. Defenisi Operasional Variabel

Adapun defenisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Masyarakat Miskin adalah suatu masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah, produktivitas kerja yang rendah, pendapatan yang rendah, kesehatan, gizi dan kesejahteraan hidup yang rendah.

2. Kesejahteraan dapat dipahami sebagai keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.
3. Strategi bisa disebut dengan sebuah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan dari nilai, hasil dari perhitungan dan pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya²⁸. Populasi bisa terkait dengan manusia serta tindakannya ataupun objek lain yang ada di alam. Apabila populasi dalam jumlah yang banyak, maka diadakan sampel yang disesuaikan berdasarkan kaidah keilmuan. Berdasarkan penjelasan tersebut populasi dalam penelitian ini ialah para pimpinan dan devisi yang ada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Sinjai dan 50 masyarakat yang berada di kategori miskin di Kec. Sinjai Selatan.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Maka dari itu sampel dari penelitian ini adalah pimpinan Baznas Kab.

Sinjai dan masyarakat yang masuk dalam kategori miskin sebanyak 50

²⁸ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Thesis: Edisi Revisi 2*, (Jakarta, PPM, 2007), h. 6.

orang. Pada saat penelitian berlangsung peneliti menggunakan rumus

Slovin, sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin : } n = \frac{N}{(1+e^2N)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Error (5%)

$$\text{Diketahui : } n = \frac{50}{1+(0,05)^2(60)}$$

$$= \frac{50}{1,125}$$

$$= 44 \text{ Responden}$$

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu penelitian yang dipilih dan digunakan dalam melakukan proses pengumpulan data supaya kegiatan tersebut terstruktur dan juga sistematis. Dalam penelitian kuantitatif instrumen utamanya ialah penelitian berdasarkan data.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang

menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan maupun tidak.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bilamana peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden.

Cara pengumpulan data ini dipilih dengan harapan bahwa melalui jawaban dari responden, peneliti mampu memperoleh informasi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dan mempunyai derajat yang tinggi. Adapun jumlah pertanyaan yang ada diambil dari masing-masing indikator variabel. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini menggunakan skala Likert dengan skor 1-5, jawaban responden berupa lima (5) pilihan alternatif yang ada, seperti:

ALTERNATIF JAWABAN	
JAWABAN	SKOR
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidas Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.1: Skala Likert

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara analisis kuantitatif dengan menggunakan metode Smart PLS.2.0M3. Partial Least Square (PLS) adalah suatu metode yang berbasis regresi yang dikenalkan oleh Herman O.A Word untuk menciptakan dan pembangunan model dan metode untuk ilmu-ilmu sosial dengan pendekatan yang berorientasi pada prediksi. PLS memiliki asumsi data penelitian bebas distribusi (Distribution-Free), artinya data penelitian tidak mengacu pada salah satu distribusi tertentu (misalnya distribusi normal). PLS merupakan pengembangan metode alternatif dari Structural Equation Modeling (SEM) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hubungan diantara variabel yang kompleksitas namun ukuran sampel datanya yang kompleks datanya yang kecil (30 sampai 100), mengingat SEM memiliki ukuran sampel minimal 100.

PLS digunakan untuk mengetahui kompleksitas hubungan suatu konstruk dan konstruk yang lain, serta hubungan suatu hubungan konstruk dan indikator-indikatornya. PLS didefinisikan oleh dua persamaan, yaitu inner model dan outer model. Inner model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan konstruk yang lain, sedangkan outer model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan indikator-indikatornya. Konstruk terbagi menjadi dua yaitu konstruk eksogen dan endogen. Konstruk endogen merupakan konstruk penyebab, konstruk yang tidak dipengaruhi oleh konstruk

lainnya. Konstrak endogen merupakan konstrak yang dijelaskan oleh konstrak eksogen. Konstrak endogen adalah efek dari konstrak eksogen. PLS dapat bekerja untuk model hubungan konstrak dan indikator-indikatornya yang bersifat reflektif dan normatif, sedangkan SEM hanya bekerja pada model hubungan yang bersifat reflektif saja.²⁹



²⁹ Imam Ghozali, Hengky Latan, Partial Least Square, Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris, (Semarang: 2015), h. 17-18.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sinjai

Setelah dilantiknya pimpinan BAZNAS Kabupaten Sinjai pada tanggal 14 Juni 2019 kelima pimpinan BAZNAS Kabupaten Sinjai melakukan rapat pertama pada tanggal 15 Juni 2019 yang dimana hasil rapat tersebut menghasilkan keputusan tentang susunan unsur pimpinan yang terdiri dari:

- Ust. Ahmad Muzakkir, Lc sebagai ketua
- Ust. Musyarrif NM sebagai wakil ketua I
- Ust. Abd. Jalil sebagai wakil ketua II
- Ust. Munir Abram, S.Pd sebagai wakil ketua III
- Ust. Ishak, S.Ag sebagai wakil ketua IV

Adapun tugas dan wewenang dari para pimpinan adalah:

- Ketua bertugas menjalankan mandat sesuai dengan rapat pleno;
- Wakil ketua I bertugas melakukan registrasi muzakki, melakukan sosialisasi serta pengumpulan zakat, infaq dan sedekah;
- Wakil ketua II bertugas melakukan pendistribusian zakat, infaq dan sedekah;
- Wakil ketua III bertugas melakukan pencatatan dan laporan keuangan serta menyusun rencana strategis dan rencana kerja anggaran tahunan;

- Wakil ketua IV bertugas melakukan administrasi perkantoran, SDM dan umum.

Adapun struktur BAZNAS Kabupaten Sinjai sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi BAZNAS Sinjai

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah analisis dan strategi meningkatkan kesadaran masyarakat muslim dalam menunaikan zakat pertanian di BAZNAS Kab. Pangkep dan pengolahan data menggunakan model Smart PLS 2.0.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Strategi

No	Indikator	Pernyataan Responden				
		5	4	3	2	1
1.	X1 (Perencanaan)	26	18	-	-	-
2.	X2 (Usulan)	17	27	-	-	-
3.	X3 (Pendekatan)	7	28	9	-	-

Tabel 4.1: Deskripsi Variabel Strategi

Kesimpulan:

X1 = untuk indikator (Perencanaan) yang memiliki kategori setuju sebanyak 18 responden. Indikator ini mampu memengaruhi variabel Strategi.

X2 = untuk indikator (Usulan) yang memiliki kategori setuju sebanyak 27 responden. Indikator ini mampu memengaruhi variabel strategi.

X3 = untuk indikator (Pendekatan) yang memiliki kategori setuju sebanyak 28 responden. Indikator ini mampu memengaruhi variabel strategi

b. Kesejahteraan

No	Indikator	Pernyataan Responden				
		5	4	3	2	1
1.	X4 (Makmur)	20	17	7	-	-
2.	X5 (Bahagia)	18	24	1	-	-

3.	X6 (Sentosa)	19	25	-	-	-
----	--------------	----	----	---	---	---

Tabel 4.2: Deskripsi Variabel Kesejahteraan

Kesimpulan:

X4 = untuk indikator (Makmur) yang memiliki kategori setuju sebanyak 17 responden. Indikator ini mampu memengaruhi variabel Kesejahteraan.

X5 = untuk indikator (Ikhlas) yang memiliki kategori setuju sebanyak 24 responden. Indikator ini mampu memengaruhi variabel kesejahteraan.

X6 = untuk indikator (sentosa) yang memiliki kategori setuju sebanyak 25 responden. Indikator ini mampu memengaruhi variabel kesejahteraan.

c. Masyarakat Miskin

No	Indikator	Pernyataan Responden				
		5	4	3	2	1
1.	Y1 (Fakir)	19	18	7	-	-
2.	Y2 (Sengsara)	15	25	4	-	-
3.	Y3 (Kurang Mampu)	16	27	1	-	-

Tabel 4.3: Deskripsi Variabel Masyarakat Miskin

Kesimpulan:

Y1 = untuk indikator (fakir) yang memiliki kategori setuju sebanyak 18 responden. Indikator ini mampu memengaruhi variabel masyarakat miskin.

Y2 = untuk indikator (Haul) yang memiliki kategori setuju sebanyak 25 responden. Indikator ini mampu memengaruhi variabel masyarakat miskin

Y3 = untuk indikator (kurang mampu) yang memiliki kategori setuju sebanyak 27 responden. Indikator ini mampu memengaruhi variabel masyarakat miskin.

3. Uji Validasi dan Realibility

Diperoleh nilai validasi dan realibility digunakan composite realibility dengan nilai diatas 0.70 (> 0.70). Variabel Kesejahteraan sebesar $0.466881 > 0.70$ jadi data tersebut realibility. Untuk nilai validasi digunakan Cronbach Alpha dengan nilai (0.05) digunakan $0.059436 > 0.05$ sangat valid. Variabel Strategi $0.855415 < 0.70$ jadi data tersebut realibility. Untuk nilai validasi digunakan Cronbach Alpha dengan nilai (0.05) digunakan $0.743716 > 0.05$ sangat valid. Zakat pertanian nilai $0.454991 > 0.70$ jadi data tersebut realibility. Untuk nilai validasi digunakan Cronbach Alpha (0.05) digunakan $0.49132 > 0.5$ sangat valid.

4. Uji Model Specification

a. Measurement Model Spesification

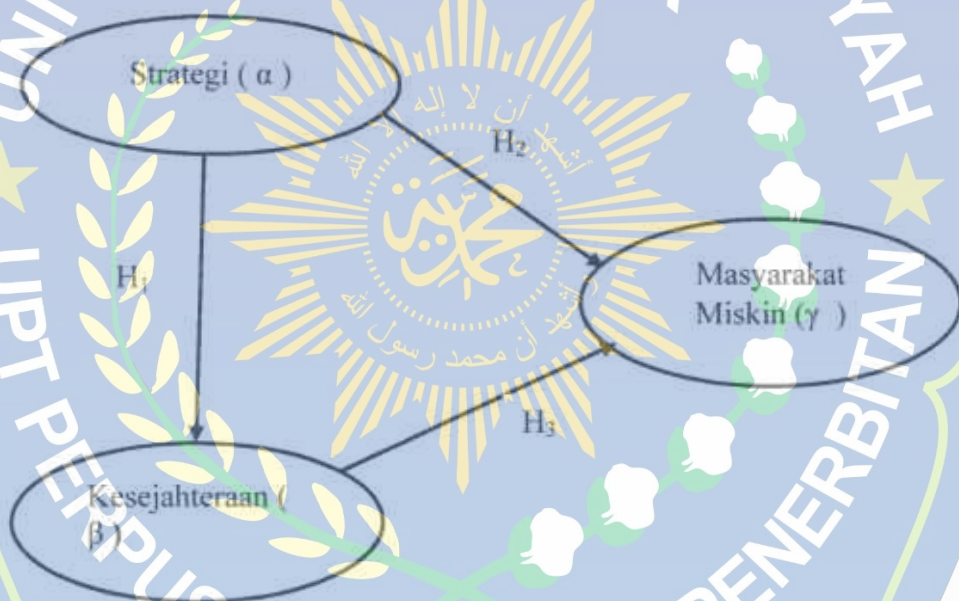
Measurement Model Spesification adalah pengukuran mean (rata-rata) hasil indentifikasi yang terdiri dari X1 sampai X3 untuk variabel Strategi, X4 sampai X6 untuk variabel Kesejahteraan, Y1 sampai Y3 untuk Masyarakat Miskin.

b. Manifest Variabel Score

1. Variabel Strategi (α)
2. Variabel Kesejahteraan (β)
3. Variabel masyarakat miskin (γ)

Manifest di variabel Strategi telah diukur dari (X1 sampai X3), variabel Kesejahteraan telah diukur dari (X4 sampai X6) dan variabel Masyarakat miskin telah diukur dari (Y1 sampai Y3).

c. Struktural Model Spesification



Gambar 4.2: Model Spesification

Ini adalah struktur (*path model*) model jalur pengaruh variabel (α) terhadap variabel (β), variabel (β) terhadap variabel (γ) dan variabel (α) terhadap variabel (γ). Partial Least Square, untuk diketahui kriteria quality dapat dilihat dari:

- Overview

- Redudancy
- Cronbach Alpha
- Laten Variabel Correlations
- R Square
- AVE
- Communality
- Total Effects
- Composite Reliability

Struktur Model Specification Hasil olah data diperoleh melalui Smart Partial Least Square (Smart-PLS M3).

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
KESEJAHTERAAN	0,439142	0,466881	0,235726	0,059436	0,439142	0,102399
MASYARAKAT MISKIN	0,614389	0,454991	0,332929	-0,49132	0,618389	0,154837
STRATEGI	0,665378	0,855415		0,743716	0,665378	

Tabel 4.4: Overview

	Redundancy
KESEJAHTERAAN	0,102399
MASYARAKAT MISKIN	0,154837
STRATEGI	

Tabel 4.5: Redundancy

	Cronbachs Alpha
KESEJAHTERAAN	0,059436
MASYARAKAT MISKIN	-0,49132
STRATEGI	0,743716

Tabel 4.6: Cronbachs Alpha

	KESEJAHTERAAN	MASYARAKAT	STRATEGI
--	---------------	------------	----------

		MISKIN	
KESEJAHTERAAN	1		
MASYARAKAT MISKIN	0,532335	1	
STRATEGI	-0,48552	-0,45306	1

Tabel 4.7: Latent Variable Correlations

	R Square
KESEJAHTERAAN	0,235726
MASYARAKAT MISKIN	0,332929
STRATEGI	

Tabel 4.8: R Square

	AVE
KESEJAHTERAAN	0,439142
MASYARAKAT MISKIN	0,618389
STRATEGI	0,665378

Tabel 4.9: AVE

	communality
KESEJAHTERAAN	0,439142
MASYARAKAT MISKIN	0,618389
STRATEGI	0,665378

Tabel 4.10: Communality

	KESEJAHTERAAN	MASYARAKAT MISKIN	STRATEGI
KESEJAHTERAAN		0,408713	
MASYARAKAT MISKIN			
STRATEGI	-0,48552	-0,45306	

Tabel 4.11: Total Effects

	Composite Reliability
KESEJAHTERAAN	0,466881
MASYARAKAT MISKIN	0,454991
STRATEGI	0,855415

Tabel 4.12: Composite Reliability

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
X1 <- STRATEGI	0,914577	0,915884	0,019971	0,019971	45,79491
X2 <- STRATEGI	0,780177	0,759486	0,081127	0,081127	9,616765
X3 <- STRATEGI	0,742298	0,743126	0,050597	0,050597	14,67083
X4 <- KESEJAHTERAAN	0,843033	0,830565	0,137607	0,137607	6,126395
X5 <- KESEJAHTERAAN	-0,33321	-0,3287	0,165255	0,165255	2,016313
X6 <- KESEJAHTERAAN	0,704057	0,674891	0,128877	0,128877	5,463009
Y1 <- MASYARAKAT MISKIN	0,873607	0,860035	0,0461	0,0461	18,95042
Y2 <- MASYARAKAT MISKIN	0,789085	0,785313	0,054515	0,054515	14,47453
Y3 <- MASYARAKAT MISKIN	-0,68507	-0,69633	0,073619	0,073619	9,305576

Tabel 4.13: Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)

5. Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran adalah evaluasi hubungan antara konstruk dengan indikatornya. Evaluasi ini meliputi dua tahap, yaitu evaluasi terhadap convergent validity dan discriminant validity. Convergent validity dapat dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu indikator validasi, realibilitas konstruk, dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Indikator validitas dapat dilihat dari nilai faktor loading. Bila nilai faktor loading suatu indikator lebih dari 0.5 dan nilai t statistik lebih dari 2.0 maka dapat dikatakan valid. Sebaliknya bila nilai loading faktor kurang dari 0.5 dan memiliki nilai t statistik kurang dari 2.0 maka dikeluarkan dari model.

Semua loading faktor memiliki t statistik lebih dari 2.0 sehingga jelas memiliki validitas yang signifikan. Nilai t statistik untuk loading variabel Strategi X₁ sampai dengan X₃, untuk variabel Kesejahteraan X₄ sampai dengan X₆, dan untuk variabel Masyarakat Miskin Y₁ sampai Y₃ adalah valid.

Syarat jika faktor loading > 0.5 dan nilai t statistik ≤ 2.0 maka dikeluarkan dari model. Dan untuk model penelitian tersebut yang dimana:

- Variabel Strategi (α)

$$X_1 (0.914577) > 0.5$$

$$X_2 (0.780177) > 0.5$$

$$X_3 (0.742298) > 0.5$$

- Variabel Kesejahteraan (β)

$$X_4 (0.843033) > 0.5$$

$$X_5 (-0.33321) > 0.5$$

$$X_6 (0.704057) > 0.5$$

- Variabel Masyarakat Miskin (γ)

$$Y_1 (0.873607) > 0.5$$

$$Y_2 (0.789085) > 0.5$$

$$Y_3 (-0.68507) > 0.5$$

Olah data tersebut menunjukkan faktor loading > 0.5 yang diartikan data sangat akurat (Valid). Semua loading faktor memiliki nilai t statistik lebih dari 2.0 sehingga jelas memiliki validasi yang signifikan. Nilai t statistik untuk loading faktor indikator adalah (> 2.0).

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
KESEJAHTERAAN	0,439142	0,466881	0,235726	0,059436	0,439142	0,102399
MASYARAKAT MISKIN	0,618389	0,454991	0,332929	-0,49132	0,618389	0,154837
STRATEGI	0,665378	0,855415		0,743716	0,665378	

Tabel 4.14: Overview

Pemeriksaan selanjutnya dari convergent validity adalah realibilitas kontrak dengan melihat output composite reliability atau cronbachs alpha. Kriteria dikatakan reliable adalah nilai composite reliability atau cronbach alpha lebih dari 0.70. Dari tabel overview diatas menunjukkan kontrak Masyarakat Strategi sebesar 0.665378, kontrak Kesejahteraan sebesar 0.439142, dan kontrak Masyarakat Miskin sebesar 0.618389 yang berarti nilai cronbachs alpha kurang dari nilai 0.70. Begitu juga dengan composite reliability, nilai Strategi, Kesejahteraan, Masyarakat miskin (<0.70) sehingga tetap dikatakan tidak reliable.

Evaluasi discriminant validity dilakukan dalam dua tahap, yaitu melihat nilai cross loading dan membandingkan antara nilai kuadrat korelasi antara kontrak dengan nilai AVE atau korelasi antara kontrak dengan akar AVE. Kriteria dalam cross loading adalah bahwa setiap indikator yang mengukur kontraknya haruslah berkorelasi lebih tinggi dengan kontraknya dibandingkan dengan kontrak lainnya. Hasil output cross landing sebagai berikut:

	KESEJAHTERAAN	MASYARAKAT MISKIN	STRATEGI
X1	-0,38422	-0,43498	0,914577
X2	-0,47213	-0,31795	0,780177
X3	-0,32285	-0,35318	0,742298
X4	0,843033	0,515059	-0,41986
X5	-0,33321	-0,05222	0,258127
X6	0,704057	0,334861	-0,27868
Y1	0,53231	0,873607	-0,54318
Y2	0,337136	0,789085	-0,17031
Y3	-0,31576	-0,68507	0,208602

Tabel 4.15: Cross Loading

Korelasi X_1 , X_2 , X_3 konstruk strategi adalah 0.914577, 0.780177, 0.742298 lebih kecil dari 0.70. Sama halnya dengan X_4 , X_5 , X_6 , Y_1 , Y_2 , Y_3 . Berdasarkan tabel cross loading diatas, setiap indikator berkorelasi lebih rendah dengan konstraknya masing-masing, sehingga dikatakan memiliki discriminant validity yang baik. Pemeriksaan selanjutnya adalah membandingkan antara korelasi AVE konstruk. Hasilnya adalah sebagai berikut:

	KESEJAHTERAAN	MASYARAKAT MISKIN	STRATEGI
KESEJAHTERAAN	1		
MASYARAKAT MISKIN	0,532335	1	
STRATEGI	-0,48552	-0,45306	1

Tabel 4. 16: Laten Variable Correlation

6. Evaluasi Model Struktural

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
KESEJAHTERAAN -> MASYARAKAT MISKIN	0,408713	0,40684	0,141677	0,141677	2,884823
STRATEGI -> KESEJAHTERAAN	-0,48552	-0,49726	0,107538	0,107538	4,514821
STRATEGI -> MASYARAKAT MISKIN	-0,25462	-0,25557	0,128332	0,128332	1,984073

Tabel 4. 17: Path Coeffiients (Mean, STDEV, T-Value)

Berdasarkan tabel diatas, untuk variabel Kesejahteraan terhadap masyarakat muslim (Hipotesis 3), variabel Strategi terhadap Kesejahteraan (Hipotesis 1), dan variabel Kesejahteraan terhadap Masyarakat miskin (Hipotesis 2) memiliki hubungan yang signifikan karena memiliki nilai t statistik lebih besar dari 2.0. Nilai R Square adalah sebagai berikut:

	R Square
KESEJAHTERAAN	0,235726
MASYARAKAT MISKIN	0,332929
STRATEGI	

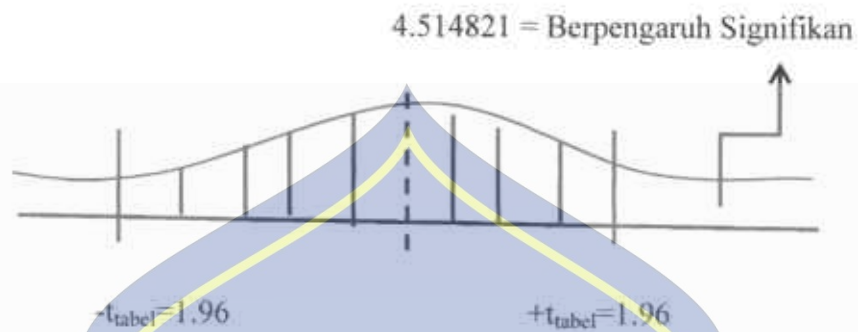
Tabel 4.18: R Square

Nilai R Square Kesejahteraan adalah 0.235726. Artinya, Strategi dan Kesejahteraan secara simultan mampu menjelaskan variability sebesar 70%. Nilai R Square variabel Masyarakat Miskin adalah 0.332929. Artinya, variabel Zakat Pertanian dan Masyarakat Muslim secara simultan mampu menjelaskan variability sebesar 20%

7. Jawaban Hasil Penelitian

1) Hipotesis 1 : Variabel Strategi berpengaruh terhadap variabel Kesejahteraan

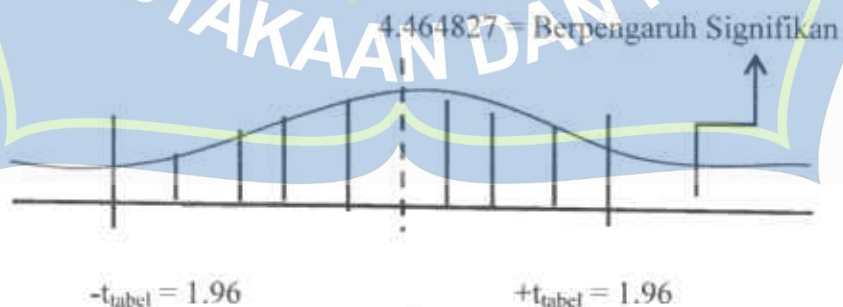
Hasil pengujian outer model yang telah dilakukan menunjukkan hubungan antara variabel strategi memiliki pengaruh terhadap variabel kesejahteraan sebesar 4.514821 sedangkan berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4.514821$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1.96$ yang menunjukkan bahwa dari hipotesis 1 diterima karena terdapat pengaruh strategi terhadap variabel kesejahteraan.



Gambar 4.3: Kurva Pengujian Dua Sisi

2) **Hipotesis 2 : Variabel strategi berpengaruh terhadap variabel masyarakat miskin**

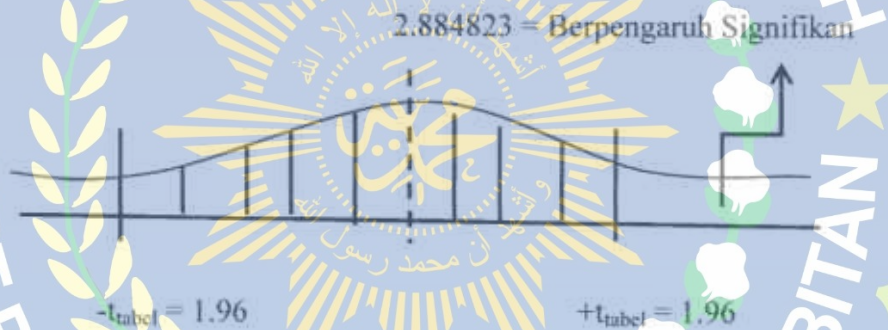
Hasil pengujian outer model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara strategi memiliki pengaruh terhadap masyarakat miskin sebesar 4.464827. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4.464827$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1.96$ yang menunjukkan bahwa dari hipotesis 2 diterima karena terdapat pengaruh masyarakat muslim terhadap zakat pertanian.



Gambar 4.4: Kurva Pengujian Dua Sisi

3) Hipotesis 3 : Variabel kesejahteraan berpengaruh terhadap variabel masyarakat miskin

Hasil pengujian outer model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kesejahteraan memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat miskin sebesar 2.884823. Sedangkan berdasarkan distribusi t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2.884823$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1.96$ yang menunjukkan bahwa dari hipotesis 3 diterima karena terdapat pengaruh antara variabel kesejahteraan terhadap variabel masyarakat miskin



Gambar 4.5: Kurva Pengujian Dua Sisi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil pengujian outer model yang telah dilakukan menunjukkan hubungan antara variabel strategi memiliki pengaruh terhadap variabel kesejahteraan sebesar 4.514821 sedangkan berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4.514821$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1.96$ yang menunjukkan bahwa dari hipotesis 1 diterima karena terdapat pengaruh strategi terhadap variabel kesejahteraan.
2. Hasil pengujian outer model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara strategi memiliki pengaruh terhadap masyarakat miskin sebesar 4.464827. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4.464827$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1.96$ yang menunjukkan bahwa dari hipotesis 2 diterima karena terdapat pengaruh masyarakat muslim terhadap zakat pertanian.
3. Hasil pengujian outer model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kesejahteraan memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat miskin sebesar 2.884823. Sedangkan berdasarkan distribusi t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2.884823$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1.96$ yang menunjukkan bahwa dari hipotesis 3 diterima karena terdapat pengaruh antara variabel kesejahteraan terhadap variabel masyarakat miskin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah saran dari penulis untuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sinjai:

1. BAZNAS Kab. Sinjai diharapkan dapat lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin diruang lingkup Kabupaten Sinjai, agar masyarakat miskin tersebut bisa hidup sejahtera.
2. Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan acuan bagi penulis selanjutnya untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan khususnya yang meneliti tentang strategi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Undang-Undang Dasar Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila*. Jakarta: BP7 Pusat.
- Qardhawi, Yusuf. 1993. *Al-Ibadah Fii Islam*. Beirut: Muassasah Risalah.
- Ridlo, Ali. 2014. Zakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Al-'Adl* no. 1
- Ramli, Muh. 2010. *Sistem pengelolaan Zakat dalam Upaya Mengurangi Kemiskinan di Kab. Sidrap*. Laporan Penelitian: UIN Alauddin Makassar.
- BPS Provinsi Sulawesi Selatan. <https://sulsel.bps.go.id/indicator/23/454/1/jurnal-penduduk-miskin.htm/> diakses pada tanggal 29 April 2022.
- Amalia, Nur. 2020. Peranan BAZNAS dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kota Makassar. *Skrripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Tjiptono, Fandi. 2008. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: ANDI.
- Umar, Husein. 2010. *Desain Pendidikan Manajemen Strategi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Qardhawi, Yusuf. *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadist*. Jakarta: Lentera Antar Nusa.
- Muin, Rahmawati. *Manajemen Zakat*.
- Taimiyah, Syech Al-Islam Ibnu. 1983. *Majmu Al-Fatwa*. Dar Alfikr.
- Al-Jazairiy, Abu Bakar Jabir. 1419 H. "Minhajul Muslim", diterjemahkan Musthofa Aini, Amir Hamzah Fachrudin dan Kholif Mutaqin, Panduan Hidup Seorang Muslim. Madinah: Maktabatul 'Ulum wal Hikam.
- Hasan, M. Ali. 2006. *Zakat dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi problema Sosial di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Chaniago, Siti Aminah. 2015. Pemberdayaan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Jurnal Hukum Islam (JHI): Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Pekalongan, Vol 13, no 1*.
- Departemen Agama RI, Mushaf Al-Kamil: Al-Qur'an dan Terjemahnya Disertai Tema Penjelasan Kandungan Ayat.
- Yasin, Ahmad Hadi. *Panduan Zakat Praktis*.
- Qardhawi, Yusuf. 1998. *Hukum Zakat*, cet. V. Jakarta: PT Mizan Pustaka.

Irfan Syauqi Beik. 2009. Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot dhuafa Republika. *Jurnal Pemikiran dan Gagasan: Zakat & Empowering*, Vol. II.

Syamsinar. 2012. Peranan Badan Amil Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar*.

Winoto, Garry Nugraha. 2011 "Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat". Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi UDS, Semarang.

Kasyful Mahalli Amalia. 2012. Potensi dan Peranan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol 1, no. 1.

Effendi, Muchtar. 1996 Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam, Bharata.

Kountur, Ronny. 2007. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis: Edisi Revisi 2*. Jakarta: PPM.

Ghozali, Imam Hengky Latan. 2015. *Partial Least Square, Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang.



Lampiran : Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Analisis Strategi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sinjai dalam
Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi Objek di
Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)

A. Identitas Responden

Mohon dengan hormat kesedian Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjawab pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (✓):

1. Nama : (boleh dikosongi)
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Berapa Usia Anda ?
 Dibawah 20 th 40-49 th
 20-29 th 50 th ke atas
 30-39 th
4. Pendidikan Terakhir Anda ?
 SD Diploma
 SMP Sarjana
 SMA Lainnya, Sebutkan.....

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berilah tanda (✓) pada kolom yang Bapak/Ibu/Sdr/i pilih sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

N = Netral

STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

C. Pernyataan

1. Variabel Strategi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
		SS	S	N	TS	STS
1.	Baznas Kab. Sinjai telah mempunyai perencanaan yang baik dalam mensejahterakan masyarakat miskin					
2.	Perencanaan Baznas Kab. Sinjai telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin					
3.	Perencanaan tersebut meliputi sosialisasi yang dilakukan					
4.	Baznas Kab. Sinjai telah banyak mengusulkan solusi yang tepat untuk memajukan masyarakat miskin					
5.	Usulan-usulan tersebut meliputi berbagai cara untuk mensejahterakan masyarakat miskin					
6.	Usulan tersebut dinilai baik dan mampu memajukan ekonomi masyarakat miskin					
7.	Baznas Kab. Sinjai terus melakukan pendekatan dan pendampingan terhadap masyarakat miskin					
8.	Pendekatan dilakukan agar masyarakat miskin merasa tidak terlupakan					

2. Variabel Kesejahteraan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		5 SS	4 S	3 N	2 TS	1 STS
1.	Tingkat kemakmuran masyarakat kec. Sinjai Selatan masih sangat rendah					
2.	Langkah yang dilakukan Baznas Kab. Sinjai telah berhasil dalam memajukan dan menanggulangi kemiskinan					
3.	Tingkat kebahagiaan masyarakat Kec. Sinjai Selatan masih sangat rendah					
4.	Masyarakat merasa bahagia ketika kebutuhan hidupnya terpenuhi					
5.	Kehadiran Baznas Kab. Sinjai telah memberikan kebahagiaan tersendiri ditengah masyarakat Kec. Sinjai Selatan					
6.	Masyarakat Kec. Sinjai Selatan selalu merasa aman walaupun masih kekurangan					
7.	Tingkat sentosa masyarakat Kec. Sinjai Selatan masih sangat minim					
8.	Masyarakat Kec. Sinjai Selatan selalu merasakan kesukaran dalam kesehariaanya dikarenakan permasalahan ekonomi					
9.	Diperlukan program-program Baznas untuk meningkatkan kesadaran petani dalam menunaikan zakat pertanian.					

Lampiran : Surat Pengantar Penelitian



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259, Heropa Iora Lt. IV Telp. (0411) 866672 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 563/FAI/05/A.2-III/V/1443/2022

Lamp. :-

Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Mutiara Hikma
Nim : 105 25 11061-18
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Hukum Ekonomi Syariah
Alamat/ HP. : Bumi Bosowa Indah Blok N/1/ 082160215940

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan Judul:

"Analisis Strategi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sinjal
dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin."

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan *Jazaakumulahu
Khaeran Katsiran.*

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

30 Syawal 1443 H
Makassar,

31 Mei 2022 M.



Dr. Abirah Muwardi, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



3. Variabel Masyarakat Miskin

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
		SS	S	N	TS	STS
1.	Banyak masyarakat di Kec. Sinjai Selatan berstatus fakir					
2.	Fakir disini dalam artian tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri					
3.	Tingkat kesengsaraan masyarakat Kec. Sinjai Selatan masih sangat tinggi					
4.	Kesengsaraan masyarakat Kec. Sinjai Selatan di dominasi perihal ekonomi					
5.	Masyarakat Kec. Sinjai Selatan yang kurang mampu merasa terbantu dengan bantuan yang disalurkan oleh Baznas Kab. Sinjai					
6.	Selain kurang mampu dalam hal ekonomi, masyarakat Kec. Sinjai Selatan juga merasa kurang mapu dalam bidang pendidikan					



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 299 Telp. 0411-3549721 Fax. 04111063388 55146000 90221 E-mail: lpp3m@umh.ac.id



Nomor : 1927/05/C.4-VIII/VII/40/2022

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Sul-Sel

di-

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0563/TA/05/A.2-II/V/1443/2022 tanggal 31 Mei 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUTIARA HIKMA

No. Stambuk : 10525 1106118

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Strategi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sinjai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 6 Juni 2022 s/d 6 Agustus 2022

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziiraa

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,

Dr. Abubakar Idhan, MP,

NBM 101 7716

06-22



1202219008000232

PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jalan Persebaran Raya No. 118, Kelurahan Biringene Kabupaten Sinjai Telpom : (082) 210381 Fax : (082) 21450 Kode Pos : 82112 Kelurahan Sinjai

Yth. Pimpinan Baznas Kab. Sinjai

Nomor : 3797/16/01/DPM-PTSP/M/2022
 Sifat : Biasa
 Lampiran : *
 Perihal : izin Penelitian

Di
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu provinsi Sulawesi Selatan, Nomor : 2226/S.01/PTSP/2022, Tanggal 03 Juni 2022 Perihal Penelitian,
 Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini:

Nama : MUTIARA HAQMA
 Tempat / Tanggal Lahir : Sinjai/05 November 2000
 Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 NIM : 105251106118
 Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Dusun Jekka, Kel./Desa Desa Tale, Kec. Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi, Dengan Judul : **ANALISIS STRATEGI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN SINJAI DALAM MENINGKTKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 03 Juni s/d 06 Agustus 2022
 Pengikut

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
 2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semesta-mata kepentingan pengumpulan data;
 3. Menaatii semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
 4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
 5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai
 Pada tanggal : 09 Juni 2022

a.n. BUPATI SINJAI
 KEPALA DINAS,



LUKMAN DAHLAN, S.JP, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda / IVc
 NIP : 197011301990031002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
2. Kepala LP3M UNISMU Makassar di Makassar;
3. ang Bersangkutan (Mutara Hiba);
4. Arsp





BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KABUPATEN SINJAI

Nomor : 122/BAZNAS-SNJI/VI/2022
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Sinjal, 12 Dzulhijjah 1443 H
12 Juni 2022 M

Kepada Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Provinsi Sulawesi Selatan
di-

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera buat kita semua, semoga Allah SWT selalu memberkahi kesehatan, rahmat, dan hidayahnya dalam menjalankan aktifitas keseharian kita. Amin

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor 3797/16/01/DPM-PTSP/VI/2022 tanggal 9 Juni 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian, maka bersama ini Kami sampaikan bahwa Mahasiswa yang berketerangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Hilma
Stambuk : 105251105118
Prodi Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Yang akan melakukan Penelitian di Kantor BAZNAS Kab. Sinjai telah diterima terhitung mulai pada tanggal 12 Juni 2022 sampai Selesai.

Demikian surat ini kami buat, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr,Wb

KETUA BAZNAS SINJAI



AHMAD MUZAKKIR, Lc

RIWAYAT HIDUP



Mutiara Hikma, lahir di Kabupaten Sinjai pada tanggal 5 November 2000. Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bahtiar dan Indawati.

Penulis memasuki jenjang pendidikan formal di SDN 54 Batuleppa dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 3 Sinjai Selatan dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di SMAN 2 Sinjai dan tamat pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di salah satu universitas ternama di kota Makassar yakni di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Mu'amalah).

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "*Analisis Strategi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sinjai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin*".